

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga permainan terpopuler baik di Indonesia maupun di dunia (Malagon-Selma et al., 2023). Kepopuleran sepakbola berada pada semua kalangan, termasuk usia tua maupun muda serta laki-laki ataupun perempuan. Sepakbola sebagai olahraga terpopuler mempunyai lembaga yang menanungi dan bertanggung jawab dalam mengelola serta membina para pemainnya (Khaitovich, 2023). Lembaga tersebut bernama Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

PSSI memiliki struktur organisasi yang bertugas mengelola persepakbolaan di Indonesia (Pratama and Laksana, 2020). Struktur tersebut salah satunya berada di kabupaten yang kemudian disebut sebagai asosiasi sepakbola kabupaten (ASKAB). Struktur pada tingkat kabupaten memiliki beberapa komisi yang berwenang untuk mengatur usaha pembinaan dan peningkatan prestasi. Salah satu komisi yang berwenang dalam meningkatkan prestasi sepakbola di tingkat kabupaten adalah komisi wasit (PSSI, 2021).

Wasit merupakan orang yang memiliki wewenang dalam mengatur jalannya pertandingan olahraga, dalam hal ini sepakbola. Wasit diharapkan tidak melakukan kesalahan dalam mengatur jalannya pertandingan di lapangan sepakbola (Nurchahya et al. 2021). Sepakbola yang merupakan permainan olahraga paling populer diketahui memiliki penggemar fanatik, yang mana kinerja wasit dalam pertandingan akan menjadi bahan sorotan para penggemar. Kesalahan yang dilakukan wasit dalam memandu jalannya pertandingan dapat memicu terjadinya kerusuhan dan kekerasan (Downward et al., 2024). Tidak jarang wasit mengalami gangguan kecemasan karena mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan (Polat, Sonmezoglu, and Yalcin, 2017; Saifuddin, Amir, and Sumaryanto, 2022). Oleh karena itu, seorang wasit diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan manajemen yang baik saat berada dilapangan (Dell et al., 2014).

Kualitas pelaksanaan tugas wasit agar berjalan dengan baik perlu dilakukan serangkaian kegiatan berupa pengawasan, pengaturan dan pembuatan program yang baik pula. Kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan sistem manajemen perwasitan yang baik untuk menghasilkan kualitas wasit yang baik (Nurchahya et al., 2021). Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kepada anggota serta penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Purwodiharjo and Supritono, 2022).

Sistem perwasitan perlu dievaluasi untuk menentukan apakah kegiatan perwasitan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik. Evaluasi bertujuan untuk melihat kinerja yang

telah berjalan, kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan-keputusan terkait penempatan anggota, identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan, serta pertimbangan dalam mengalokasikan penghargaan. Evaluasi yang dilakukan harus dilakukan dengan baik agar mendapat hasil yang akurat dan objektif. Salah satu model evaluasi yang bersifat komprehensif adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Model ini tidak hanya menilai hasil akhir, namun melibatkan objek evaluasi berupa konteks, masukan dan proses.

Asosiasi sepakbola di kabupaten OKU Timur telah menjalankan sistem perwasitan dimulai dengan adanya kepengurusan. Ketua kepengurusan berkoordinasi dengan anggota untuk menyeleksi anggota wasit. Wasit-wasit terpilih akan mendapat pengawasan oleh kepengurusan selama memimpin pertandingan. Selain pengawasan, terdapat pengarahan yang dilakukan oleh pengawas wasit. Selama ini banyak wasit-wasit sepakbola berprestasi yang berasal dari asosiasi kabupaten OKU Timur.

Data dari asosiasi sepakbola provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kabupaten OKU Timur menempati urutan kedua jumlah wasit yang berkiprah di nasional setelah kota Palembang. Prestasi tersebut menjadikan asosiasi kabupaten OKU Timur memiliki hasil produk yang paling baik jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang berada di provinsi Sumatera Selatan. Namun, penelitian terkait evaluasi sistem perwasitan sepakbola di asosiasi kabupaten OKU Timur belum pernah dilakukan. Hasil evaluasi ini diharapkan selaras dengan produk atau prestasi yang diraih dan dapat menjadi pedoman kabupaten lain untuk menghasilkan wasit yang berprestasi.

Tabel 1.1 Daftar Peringkat Jumlah Wasit Sepakbola ASPROV SUMSEL

PERINGKAT	ASKAB/ASKOT	JUMLAH
1.	Palembang	45
2.	OKU Timur	13
3.	Musi Rawas	10
4.	Banyuasin	8
5.	Lubuk Linggau	7
6.	Musi Banyuasin	7
7.	OKI	4
8.	Ogan Ilir	3
9.	Prabumulih	3

10.	Muratara	2
11.	Pali	2
12.	OKU Selatan	1
13.	Pagaralam	1

(Sumber: Sekretariat Asosiasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024)

Penelitian sebelumnya diketahui masih terdapat ketidakjelasan terkait perencanaan dalam meningkatkan kualitas kinerja wasit, struktur organisasi dan fungsi organisasi yang belum berjalan sebagaimana mestinya, pengarahan serta pengawasan belum berjalan dengan baik (Sobirin and Rumini, 2020). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait evaluasi sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah variabel *context* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimanakah variabel *input* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur?
3. Bagaimanakah variabel *process* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur?
4. Bagaimanakah variabel *product* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah

1. Mengevaluasi variabel *context* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur.
2. Mengevaluasi variabel *input* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur.
3. Mengevaluasi variabel *process* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur.
4. Mengevaluasi variabel *product* pada sistem perwasitan sepakbola di Asosiasi Kabupaten OKU Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan informasi terkait sistem perwasitan sepakbola di Kabupaten OKU Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan-keputusan dalam kebijakan PSSI di Tingkat Kabupaten.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pengurus PSSI di Kabupaten OKU Timur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sistem perwasitan pada komisi perwasitan sepakbola di Kabupaten OKU Timur.

